

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU  
MINOR CYBERLOAFING PADA KARYAWAN PT. SAKA  
MITRA SEJATI**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

**OLEH:**

**KIKI RIANTI**

**16.860.0342**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2021**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)20/12/21

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU  
*MINOR CYBERLOAFING* PADA KARYAWAN PT. SAKA MITRA  
SEJATI

Nama : Kiki Rianti

NPM : 16.860.0342

Bagian : Psikologi Industri dan Organisasi



Pembimbing I

(Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Pembimbing II

(Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si)

Ka. Bagian

(Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi)

Dekan

(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Tanggal Lulus : 09 Juli 2021

## HALAMAN PENGESAHAN

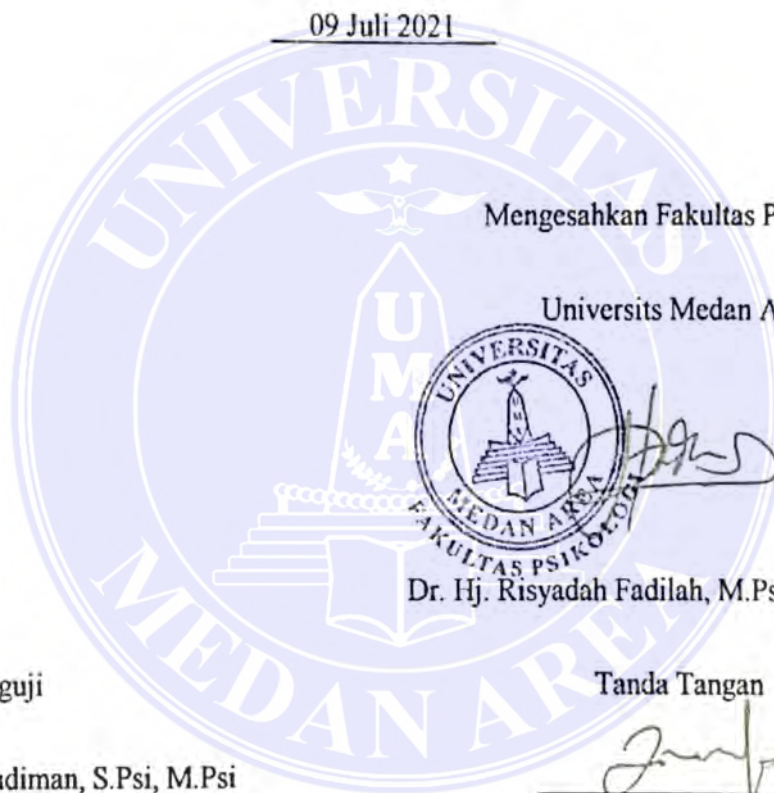
Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana (S1) Psikologi

Pada Tanggal

09 Juli 2021

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universits Medan Area



Dr. Hj. Risyadah Fadilah, M.Psi, Psikolog

Dewan Penguji

1. Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi
2. Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog
3. Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog
4. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tanda Tangan

Four handwritten signatures in black ink are written on four horizontal lines. The signatures are cursive and appear to be the names of the members of the examination board.

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 25 September 2021



Kiki Rianti

168600342

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESISI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : KIKI RIANTI  
NPM : 16.860.0342  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU MINOR CYBERLOAFING PADA KARYAWAN PT. SAKA MITRA SEJATI**.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 25 September 2021

Yang Menyatakan



(KIKI RIANTI)

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU *MINOR* *CYBERLOAFING* PADA KARYAWAN PT. SAKA MITRA SEJATI

KIKI RIANTI

16.860.0342

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dengan Perilaku *Minor Cyberloafing* pada karyawan PT. Saka Mitra Sejati. Hipotesis penelitian ini adalah adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* pada karyawan PT. Saka Mitra Sejati dengan asumsi semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *minor cyberloafing*, begitu sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku *minor cyberloafing*.

. Populasi penelitian adalah karyawan PT. Saka Mitra Sejati. Sampel penelitian didapatkan dengan teknik *total sampling* yaitu seluruh karyawan PT. Saka Mitra Sejati diketahui berjumlah 78 orang. Data dikumpulkan menggunakan skala kontrol diri berjumlah 24 aitem dengan 18 aitem valid dan aitem gugur sebanyak 6, pada skala perilaku *minor cyberloafing* berjumlah 32 aitem dengan 24 aitem valid dan aitem gugur sebanyak 8. Jenis skala yang digunakan adalah likert. Data penelitian di analisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Dimana teknik korelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara 1 variabel bebas dengan 1 variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara kontrol dengan perilaku *minor cyberloafing* ( $r_{xy} = - 0,940$  ;  $p = 0,000 < 0,050$ ). Selanjutnya diketahui bahwa sumbangan variabel kontrol diri terhadap perilaku *minor cyberloafing* adalah sebesar 88,3% ( $r^2 = 0,883$ ) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dengan Kontrol Diri tergolong sedang dengan mean empirik (49,71), mean hipotetik (45,00) dan SD (9,819), dan Perilaku *Minor Cyberloafing* tergolong sedang dengan mean empirik (56,05), mean hipotetik (60,00) dan SD (16,872). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : kontrol diri, perilaku *minor cyberloafing*.

## **ABSTRACT**

### **CORRELATION OF SELF CONTROL AND MINOR CYBERLOAFING BEHAVIOR EMPLOYEE OF PT. SAKA MITRA SEJATI**

**KIKI RIANTI**

**16.860.0342**

This study aims to determine the relationship between self-control with Minor Cyberloafing Behavior on employees of PT. Saka True Partner. The hypothesis of this research is that there is a negative relationship between self-control and minor cyberloafing behavior on employees of PT. Saka Mitra Sejati with the assumption that the higher the self-control, the lower the minor cyberloafing behavior, and vice versa, the lower the self-control, the higher the minor cyberloafing behavior.

. The research population is the employees of PT. Saka True Partner. The research sample was obtained using a total sampling technique, namely all employees of PT. Saka Mitra Sejati is known to number 78 people. Data were collected using a self-control scale of 24 items with 18 valid items and 6 dropping items, on the cyberloafing minor behavior scale there were 32 items with 24 valid items and 8. The type of scale used was Likert. The research data were analyzed using Pearson Product Moment correlation. Where this correlation technique is used to analyze the relationship between

1 independent variable and 1 dependent variable. The results showed that there was a negative relationship between control and minor cyberloafing behavior ( $r_{xy} = - 0.940$ ;  $p = 0.000 < 0.050$ ). Furthermore, it is known that the contribution of the self-control variable to minor cyberloafing behavior is 88.3% ( $r^2 = 0.883$ ) while the rest is influenced by other variables outside this study. Self-control is classified as moderate with empirical mean (49.71), hypothetical mean (45.00) and SD (9.819), and Minor Cyberloafing behavior is classified as moderate with empirical mean (56.05), hypothetical mean (60.00) and SD (16,872). Thus the hypothesis proposed in this study is accepted.

*Keywords: self control, cyberloafing minor behavior.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku *Minor Cyberloafing* Pada Karyawan PT. Saka Mitra Sejati.” Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dan merupakan suatu tahapan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Ilmu Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA., selaku Ketua Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
6. Bapak Arif Fachrian, S.Psi, M.Psi selaku Kepala Bagian Psikologi Industri dan Organisasi yang selalu baik hati kepada peneliti.



7. Ibu Endang Haryati, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku ketua yang telah memberikan arahan dan saran serta berbaik hati kepada peneliti.
10. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan berbaik hati kepada peneliti.
11. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
12. Para seluruh staff Tata Usaha Universitas Medan Area yang telah membantu segala administrasi yang diperlukan.
13. Para karyawan PT. Saka Mitra Sejati Medan yang telah memberikan persetujuan mereka sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di PT. Saka Mitra Sejati Medan, serta telah berpartisipasi dalam mengisi angket peneliti.
14. Kedua orang tua yang saya sangat sayangi, Alm. Bapak Bambang Joko Supriantodan Ibu Timbas br. Sitepu serta saudari saya tersayang Wulan Safira yang selalu memberikan dukungan baik moril dan materil serta

memberikan motivasi, memahami dan mengerti keadaan peneliti sehingga memaksimalkan penelitian ini.

15. Seluruh sahabat Tentop, Cut Ratna Sari, Riani Puspa, Endang Setiawati, Siti Juleha, Lela Karmina Rezky G, Joana Mimi Kristin, Stefany F. Purba Vivi Hariani dan lenawati yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian penelitian ini dengan penuh suka cita serta memberikan kenangan yang luar biasa penuh kebahagiaan.
16. Kepada duo sahabat Nurul Nadia Zein dan Rika Zahara yang sangat membantu peneliti dan memberikan motivasi sampai penelitian ini selesai.
17. Seluruh teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan doa yang berlimpah. Seluruh teman-teman seangkatan 2016 khususnya kelas Reg-B2 Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
18. Kepada Diri Peneliti sendiri yang sudah mau bertahan dan berjuang dari rasa tertekan dari berbagai aspek. Terima kasih sudah berjuang sampai penelitian ini selesai.
19. Kepada seseorang terkasih yang selalu mendampingi peneliti hingga menyelesaikan penelitian ini.
20. Kepada Ibu Sri Andani, S.Pd,i guru terbaik yang memberikan inspirasi dalam hidup saya.
21. Para sahabat peneliti yang tak lekang oleh waktu Tara, Nando, Roy, Lirey, Siti, Dian dan Ucha yang memberikan dorongan motivasi, bantuan dan inspirasi dalam hidup peneliti.
22. Kepada para member BTS yang selalu menghibur saat peneliti lelah, kesepian, stress dan galau hingga penelitian ini selesai

23. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam kata, isi maupun tata tulisannya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan berkah dan hidayah-Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Medan, 25 September 2021

Peneliti

Kiki Rianti

168600342

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
ABSTRAK .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Penelitian .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Karyawan .....	12
B. Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i> .....	13
1. Pengertian Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i> .....	13
2. Bentuk - bentuk Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i> .....	14

3. Tipe - tipe Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i> .....	15
4. Aspek- aspek Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i> .....	16
5. Faktor -faktor Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i> .....	17
6. Dampak Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i> .....	19
C. Kontrol diri.....	20
1. Pengertian Kontrol Diri.....	20
2. Aspek - aspek Kontrol Diri .....	20
3. Faktor - faktor Kontrol Diri .....	25
4. Jenis – jenis Kontrol Diri .....	25
D. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i> .....	26
E. Kerangka Konseptual .....	28
F. Hipotesis.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN .....	30
A. Tipe Penelitian .....	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
D. Subjek Penelitian.....	32
E. Metode Pengumpulan Data .....	33
F. Validitas & Realibitas Alat Ukur .....	35
G. Metode Analisa .....	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	39
B. Persiapan Penelitian .....	44
1. Persiapan Administrasi.....	44
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	45
3. Hasil Uji Coba Alat Ukur.....	47
C. Pelaksanaan Penelitian .....	50
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	51
1. Uji Asumsi .....	52
2. Hasil Perhitungan Korelasi .....	55
E. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	57

F. Pembahasan.....	59
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA .....	64
LAMPIRAN.....	67



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Penyebaran Butir- Butir Pernyataan Skala Kontrol Diri .....	46
Tabel 2. Distribusi Peyebaran Butir- Butir Pernyataan Skala Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i> .....	47
Tabel 3. Distribusi Penyebaran Butir - Butir Pernyataan Skala Kontrol Diri Setelah Uji Validasi .....	48
Tabel 4. Distribusi Penyebaran Butir- Butir Pernyataan Skala Perilaku <i>Minor Cyberloafing</i> Setelah Uji Validasi .....	50
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas .....	53
Tabel 6. Hasil Uji Linearitas.....	55
Tabel 7. Hasil Uji Korelasi .....	56
Tabel 8. Hasil Hitung Koefisien Determinasi.....	56
Tabel 9. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A : SKALA KONTROL DIRI .....	67
LAMPIRAN B : SKALA PERILAKU <i>MINOR CYBERLOAFING</i> .....	71
LAMPIRAN C : DISTRIBUSI SKOR SEBELUM UJI COBA .....	76
LAMPIRAN D : DISTRIBUSI SKOR SETELAH UJI COBA .....	79
LAMPIRAN E : UJI VALIDITAS DAN REALIBITAS .....	82
LAMPIRAN F : UJI NORMALITAS VARIABEL PENELITIAN .....	86
LAMPIRAN G : UJI LINEARITAS VARIABEL PENELITIAN .....	89
LAMPIRAN H : HASIL PERHITUNGAN DAN ANALISIS DATA.....	91
LAMPIRAN I : HASIL MEAN EMPIRIK .....	93
LAMPIRAN J : SURAT PENELITIAN.....	98
LAMPIRAN K : SURAT SELESAI PENELITIAN .....	100



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kurva Normalitas.....	54
Gambar 2 : Plot Normalitas .....	88



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang masalah

Perkembangan teknologi yang begitu pesat mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan pasar, sehingga menuntut teknologi untuk bekerja lebih efisien dan efektif dalam menghasilkan suatu barang dan jasa. Perkembangan internet ialah perkembangan yang paling signifikan dalam dunia teknologi yang mampu membuka jalan manusia dalam mencapai berbagai keuntungan dan kemudahan dalam menjalani kehidupan yang semakin maju ini.

Semakin pesatnya perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka pengertian teknologi sering berubah sesuai dengan zamannya. Jika dahulu teknologi didefinisikan dengan penciptaan suatu alat maka belakangan ini, di zaman informasi teknologi dikaitkan dengan komputer informasi dan komunikasi teknologi informasi, (*informationtechnology/IT*) adalah istilah umum yang menjelaskan teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan atau menyebarkan informasi (Aditya PA &Meily M, 2013). Contoh teknologi informasi bukan hanya berupa komputer pribadi, tetapi juga telepon, televisi, peralatan rumah tangga elektronik, dan peranti genggam modern (William, 2007).

Perusahaan dan organisasi pada sekarang ini sudah menjadikan penggunaan teknologi internet sebagai sebuah kebutuhan dan kewajiban dalam suatu instansi tersebut. Teknologi internet dapat membantu keefektifan dan

keefisienan operasional organisasi, seperti penyampaian informasi lebih cepat dan penerimaan informasi yang lebih *uptodate*. Penggunaan teknologi internet, memungkinkan karyawan dapat mengurangi beban dalam menyelesaikan tugasnya dan pelayanan yang lebih efisien kepada konsumen.

Penggunaan teknologi internet ini pun diterapkan oleh PT. Saka Mitra Sejati yang merupakan perusahaan dibidang jasa dibagian perhotelan yang memfasilitasi perusahaannya dengan akses internet tanpa batas yang disediakan disetiap ruanglingkup hotel baik itu dibagian kantor ataupun tidak, yang disediakan untuk para tamu di hotel untuk memenuhi keinginan tamu hotel dan para karyawan hotel agar mempermudah dalam mengerjakan suatu tugas. Namun, keberadaan akses internet bagi karyawan seolah menjadi keuntungan tersendiri.

Berdasarkan penjelasan tentang teknologi informasi menurut William (2007), dampak positif dari penggunaan teknologi informasi adalah sangat membantu dan memudahkan aktivitas manusia. Sekaligus dapat bertukar informasi dengan cepat tanpa batas atau *no limit no boundaries* (William, 2007).Tapi pada kenyataannya, penggunaan teknologi informasi juga dapat berdampak buruk terhadap si pengguna teknologi itu sendiri, sebagai contoh penggunaan akses internet ketika berada di kantor, karyawan dengan sengaja menjelajah dunia maya untuk kepentingan pribadi, seperti membaca berita *online*, bermain *game*, berkirim pesan *online (chatting)*, mengunjungi situs belanja *online, browsing* situs hiburan, bermain jejaring sosial (*facebook, instagram, twitter* dan *youtube*) dan lainnya, yang tidak ada hubungannya dengan kepentingan pekerjaannya yang biasa disebut dengan *cyberloafing/cyberloaking*.

Dalam survei yang dilakukan oleh SurfWatch (Lim, 2002) juga disebutkan bahwa 50 persen dari 224 perusahaan mempunyai isu atau masalah yang sama mengenai perilaku *cyberloafing*. Sejumlah studi di Indonesia (Antariksa, 2012) menunjukkan rata-rata karyawan mengalokasikan waktu hingga satu jam per hari untuk akses internet yang acapkali tidak ada hubungannya sama sekali dengan pekerjaan (*browsing, facebook* atau Kaskus, dan lain-lain). Itu artinya, selama sebulan seorang karyawan bisa “mengkorupsi” waktu pekerjaannya hingga 20 jam lebih (1 jam x 20-an hari kerja), atau sama dengan 2,5 hari kerja penuh (Antariksa, 2012). Berdasarkan survei tersebut bisa disimpulkan bahwa perilaku *cyberloafing* sudah menjadi kebiasaan dan menjadi perilaku yang biasa di kalangan karyawan.

Menurut Blanchard & Henle (2008) mendefinisikan *cyberloafing* sebagai penggunaan email dan internet yang tidak berhubungan dengan pekerjaan oleh karyawan secara sengaja saat bekerja. Lebih jelas lagi, Henle dan Kedharnath (2012) mendefinisikan *cyberloafing* sebagai penggunaan internet secara sengaja selama jam kerja untuk keperluan pribadi dengan teknologi internet yang disediakan oleh perusahaan maupun yang karyawan bawa ke tempat kerja (misalnya: smartphone, iPad).

Menurut Blanchard dan Henle (2008) *cyberloafing* memiliki 2 tipe perilaku secara berjenjang dilihat dari intensitas perilakunya yaitu 1) *Minor cyberloafing* yaitu tipe pegawai terlibat dalam berbagai bentuk perilaku penggunaan internet umum yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Contohnya adalah seperti membaca berita *online*, bermain *game*, berkirim pesan *online (chatting)*, mengunjungi situs belanja *online, browsing* situs hiburan, bermain jejaring sosial (*facebook, instagram, twitter* dan *youtube*) 2) *Serious cyberloafing*

yaitu tipe pegawai terlibat dalam berbagai bentuk perilaku penggunaan internet yang bersifat lebih berbahaya karena bersifat melanggar norma instansi dan berpotensi ilegal. Contohnya adalah judi *online*, mengelola situs milik pribadi, serta membuka situs yang mengandung pornografi.

Meskipun perilaku *minorcyberloafing* dapat memiliki efek positif misalnya meningkatkan kreativitas karyawan, perilaku *minorcyberloafing* memiliki konsekuensi yang mahal bagi suatu perusahaan yang membiarkan perilaku ini tetap dilakukan oleh karyawannya. Contohnya pegawai lebih memilih menghabiskan waktu kerja dengan *browsing* situs hiburan dibandingkan menyelesaikan tugas yang diberikan perusahaan sesuai dengan standar performa yang ditentukan. Hal ini tentunya dapat merugikan perusahaan.

Walaupun *minor cyberloafing* juga dapat menambah kreativitas karyawan namun berdasarkan hasil survei *online* oleh *SurfWacth* di Amerika Serikat perilaku penggunaan internet secara umum pada saat jam dapat memberikan kerugian seperti penurunan produktivitas kerja meskipun hanya 30 persen – 40 persen (Lim, 2002) . Hal ini, membuat peneliti hanya ingin berfokus pada perilaku *minor cyberloafing* yang sering dilakukan oleh karyawan pada umumnya seperti berkirim pesan *online (chatting)*, bermain game, mengunjungi situs belanja *online*, olahraga dan hiburan serta memainkan jejaring sosial (*facebook, instagram, twitter, dan youtube*).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan munculnya perilaku *minor cyberloafing* pada karyawan yaitu faktor organisasi, faktor situasional, dan faktor individual (Ozler & Polat, 2012). Faktor organisasi adalah faktor-faktor yang

berasal dari dalam perusahaan di mana pegawai tersebut bekerja. Faktor ini meliputi ada atau tidaknya peraturan instansi mengenai penggunaan internet, ada atau tidaknya konsekuensi tertentu dari instansi jika terjadi *minor cyberloafing*, norma sosial dalam instansi, dukungan manajerial (memberitahu pegawai mengenai penggunaan internet di tempat kerja), dan karakteristik pekerjaan yang dimiliki oleh karyawan.

Faktor situasional juga akan mempengaruhi munculnya *minor cyberloafing*. Perilaku *minor cyberloafing* biasanya terjadi apabila individu memiliki akses internet di tempat kerja, hal inilah yang memediasi munculnya perilaku tersebut (Weatherbee, 2010). Salah satu faktor situasional adalah kedekatan jarak (seperti jarak ruangan karyawan) dengan atasan. Kedekatan jarak dengan atasan di kantor secara tidak langsung akan mempengaruhi *minor cyberloafing*. Hal ini tergantung pada persepsi karyawan mengenai kontrol instansi terhadap perilakunya, termasuk ada atau tidaknya sanksi dan peraturan perusahaan (Ozler & Polat, 2012). Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku *minor cyberloafing* adalah faktor individual. Faktor ini mencakup banyak hal yaitu persepsi dan sikap karyawan terhadap internet, habits (kebiasaan), faktor demografis, dan trait (sifat) personal karyawan. Apabila dilihat dari sifat karyawan, maka sifat seperti perasaan malu, kesepian, isolasi, kontrol diri, harga diri, dan *locus of control* dapat mempengaruhi bentuk dari penggunaan internet karyawan (Ozler & Polat, 2012).

Ozler & Polat (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *minor cyberloafing* adalah sifat pribadi karyawan, yaitu kontrol diri. Ada individu yang memiliki kontrol diri tinggi, sedang, atau bahkan

rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Swanepoel (2012) menunjukkan bahwa kekuatan karakter karyawan seperti kontrol diri dan integritas berhubungan negatif dengan perilaku menyimpang di tempat kerja. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki kontrol diri dan integritas yang tinggi lebih jarang terlibat dalam perilaku menyimpang di kantor (Swanepoel, 2012).

Penelitian ini dilakukan di PT. Saka Mitra Sejati dimana perusahaan ini merupakan perusahaan dibidang jasa di bagian perhotelan yang telah berdiri sejak tahun 2010, memberikan pelayanan kepada para tamu hotel sesuai dengan visi perusahaan yaitu menjadi *group* hotel dan keramah tamah yang terbaik, profesional, berintegritas akan kualitas, serta dengan mengedepankan kepuasan pelanggan berdasarkan kebersamaan, kekeluargaan dan kemauan untuk terus berkembang.

PT. Saka Mitra Sejati menyediakan fasilitas akses internet tanpa batas untuk para tamu dan karyawan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Bagian-bagian dalam hotel terdiri dari manager, HRD, front office, kitchen, mesin, laundry, taman, keamanan dan housekeeping. Salah satu bagian penting ialah bagian *housekeeping*. Housekeeping memiliki rincian pekerjaan yaitu pada pagi hari saat mulai bekerja housekeeping melakukan absen terlebih dahulu, briefing untuk membagi jadwal cleaning supplies ke masing-masing lantai. Kemudian melakukan pencatatan dan pemeriksaan barang hilang ataupun rusak untuk kemudian di ganti dengan yang baru. Housekeeping memiliki tanggung jawab tertentu seperti membersihkan dan memelihara kamar-kamar tamu di seluruh area hotel, menjaga kebersihan secara menyeluruh di public hotel, menjaga kebersihan linen hotel, membuat laporan status kamar ke bagian Front Officer, menjaga

peralatan kerja housekeeping dengan baik , menata kamar agar terlihat bersih dan indah. Intinya, seorang housekeeping sangat bertanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan hotel agar para tamu merasa betah saat menginap disana. Ada beberapa divisi yang paling tampak dan memiliki kesempatan melakukan tindakan *minor cyberloafingnya*, seperti divisi bagian *housekeeping* ini yang langsung bekerja dilapangan didalam hotel bertugas melakukan pelayanan kamar memanfaatkan fasilitas internet tanpa batas pada saat jam kerja untuk kepentingan pribadinya sendiri. Meskipun di bagian ataupun divisi yang lain juga melakukan perilaku ini, tapi kebanyakan karyawan yang sering terlihat dan memiliki kesempatan yang besar untuk bermain handphone memanfaatkan jaringan internet saat jam kerja yang telah disediakan ialah bagian *housekeeping*. Bukan berarti dibagian divisi lain tidak melakukan tindakan *minor cyberloafing*, adapun divisi-divisi lainnya seperti kitchen, front line, office dan sebagainya yang dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas karyawan dan perusahaan.

Penggunaan internet disaat jam kerja disebut perilaku *minor cyberloafing*. Perilaku *minor cyberloafing* yang terjadi di sini diakibatkan oleh salah satu faktor yaitu kontrol diri. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi beberapa hari dan wawancara yang dilakukan oleh karyawan yang bersangkutan. Kurangnya kontrol diri yang diakibatkan karena keadaan seperti tidak diawasi oleh atasan, lingkungan yang sepi dan berada dalam situasi sendirian.

Ada beberapa karyawan di bagian *housekeeping* dapat bermain game online tanpa sepengetahuan atasannya pada saat jam kerja karena kurangnya pengawasan. Sehingga akibat yang ditimbulkan ialah pekerjaan yang dikerjakan tidak selesai dengan cepat, pekerjaannya jadi terbengkalai sehingga para tamu hotel mu



merasa tidak nyaman dengan pelayanan yang ada. Misalnya, tamu melaporkan kepada salah satu karyawan tersebut bahwa ada fasilitas hotel yang rusak, namun karena karyawan tersebut bermain dengan gadget sehingga melupakan masalah yang dilaporkan tamu dan terjadilah keluhan dari tamu akibat kurangnya sigap dalam pelayanan mereka.

Hal ini diperkuat dengan wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu karyawan PT. Saka Mitra Sejati berinisial K yang bekerja dibagian *housekeeping*.

*“ Sebenarnya tidak boleh main hp dek, tapi karena situasi juga tidak ada yang mengawasi dan sepi juga jadi ya main hp saja. Biasanya sih saya buka whatsapp, instagram, facebook kadang juga buka situs belanja online. Kalau saya bosan ya main game bentar saja untuk hilangkan kejenuhan di dalam room yang mau diservice. Ya..bukan cuman saya saja sih rata-rata teman saya main hp juga mumpung kan ada wifi gratis di sini hehe. Ada juga teman saya bermain game dengan waktu yang cukup lama. Pada awalnya saya juga tidak berani bermain hp, tapi setelah saya melihat teman saya bermain hp pada saat jam kerja sehingga saya pun berani main hp dek. “ (wawancara personal, 08 November 2019).*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa para karyawan di perusahaan tersebut memiliki gejala perilaku *minor cyberloafing* dikarenakan adanya kecenderungan kurangnya kontrol diri akibat dari kondisi lingkungan yang sepi dan dalam keadaan sendiri sehingga dapat melakukan perilaku *minor cyberloafing* dengan *smartphone* mereka untuk membalas pesan *online (whatsapp)* yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan, membuka jejaring sosial media hanya untuk sekedar mengupdate status ataupun melihat berita terkini yang sedang viral di *facebook, instagram, twitter* dan melihat *youtube* serta sesekali melihat situs berbelanja *onlinedan* bermain *game online*. Namun, di divisi lain juga tampak perilaku *minor cyberloafing* tersebut. Salah

satu divisi yaitu kitchen, ada beberapa karyawan yang tampak memainkan handphonenya pada saat di dapur, ataupun saat mengantar makanan yang berlangsung di jam kerja yang akan menimbulkan adanya kesalahan yang terjadi pada saat kerja mengakibatkan penurunan penilaian kinerja perusahaan. Bagian laundry yang letaknya tersendiri juga tampak perilaku *minor cyberloafing* pada saat jam kerja berlangsung. Salah satu karyawan di divisi laundry mengatakan karena jarang dilakukan pengawasan oleh pihak atasan sehingga mereka memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan perilaku tersebut.

Meskipun hal ini mereka lakukan dengan beralasan untuk merelaksasikan diri pada saat bekerja namun hal ini merupakan tindakan menyimpang dalam bekerja dan akan memberikan dampak negatif untuk menimbulkan rasa malas saat bekerja, tidak terfokus pada pekerjaan yang ada dan tidak memberikan hasil yang optimal dan lambat laun akan menurunkan produktivitas karyawan sehingga memberikan dampak negatif bagi perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian masalah dan penjelasan yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* pada karyawan PT. Saka Mitra Sejati.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas, masalah yang akan diteliti adalah hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* pada karyawan PT. Saka Mitra Sejati. Perilaku *minor cyberloafing* adalah segala perilaku karyawan yang menggunakan akses internet perusahaan maupun milik pribadi yang digunakan

untuk kepentingan pribadi pada saat jam kerja, misalnya smartphone, iPad atau laptop yang digunakan untuk membuka berbagai situs seperti situs hiburan, game, belanja *online*, *chatting*, *browsing*, serta jejaringan sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *minor cyberloafing* adalah sifat pribadi karyawan, yaitu kontrol diri. Ada individu yang memiliki kontrol diri yang rendah, sedang dan tinggi.

Kecenderungan kurangnya kontrol diri yang dimiliki para karyawan di perusahaan tersebut diakibatkan karena kurangnya pengawasan dari atasan, lingkungan yang sepi dan berada dalam situasi sendirian sehingga menimbulkan perilaku *minor cyberloafing*. Hal ini lambat laun akan menurunkan produktivitas karyawan dan akan memberikan efek negatif bagi perusahaan. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* pada karyawan PT. Saka Mitra Sejati.

### C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien maka peneliti membatasi penelitian ini pada perilaku *minor cyberloafing*. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu menjelaskan tentang “hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* pada karyawan PT. Saka Mitra Sejati”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *minorcyberloafing* pada karyawan PT. Saka Mitra Sejati.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* pada karyawan PT. Saka Mitra Sejati.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat yaitu:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya temuan pada bidang Psikologi Industri-Organisasi mengenai *minor cyberloafing* di Indonesia dan kaitannya dengan kontrol diri.

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh karyawan tersebut, serta mengetahui frekuensi *minorcyberloafing* yang dilakukan oleh karyawan tersebut saat bekerja.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A.KARYAWAN

##### 1.Pengertian Karyawan

Hasibuan berpendapat (2003), karyawan adalah orang penjual jasa (perorangan atau tenaga) dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Hasibuan (2009) juga menambahkan jika karyawan adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenaganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan perjanjian.

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003, karyawan dapat diartikan setiap orang yang bekerja dengan menerima imbalan dari tempat ia bekerja dan memiliki hubungan kerja dengan adanya perjanjian kerja antara pengusaha dan pekerja/karyawan.

Pengertian karyawan kontrak adalah karyawan yang bekerja pada suatu instansi dengan kerja waktu tertentu yang didasari atas suatu perjanjian atau kontrak dapat juga disebut dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT), yaitu perjanjian kerja yang didasarkan suatu jangka waktu yang diadakan untuk paling lama dua tahun dan hanya dapat diperpanjang satu kali untuk jangka waktu maksimal satu tahun (Undang-Undang RI Ketenagakerjaan 2003 dalam pasal 50 ayat 1).

Karyawan tetap adalah aset utama perusahaan yang menjadi perencana dan pelaku aktif dari aktifitas organisasi. Sistem kerja kontrak atau lebih dikenal

dengan sistem perjanjian kerja waktu tertentu (PKWT) diatur dalam Undang-Undang RI nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 50 sampai dengan pasal 66. Sistem kerja kontrak terjadi pada semua jenis industri dengan waktu yang tidak ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karyawan terbagi menjadi dua yaitu karyawan tetap dan karyawan kontrak. Karyawan pada umumnya orang yang mampu menjual jasa atau tenaganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa yang sesuai dengan perjanjian.

## **B. PERILAKU *MINOR CYBERLOAFING***

### **1. Pengertian *Minor Cyberloafing***

Menurut Blanchard & Henle (2008) mendefinisikan *minor cyberloafing* sebagai penggunaan email dan internet yang tidak berhubungan dengan pekerjaan oleh karyawan secara sengaja saat bekerja. Lebih jelas lagi, Henle dan Kedharnath (2012) mendefinisikan *cyberloafing* sebagai penggunaan internet secara sengaja selama jam kerja untuk keperluan pribadi dengan teknologi internet yang disediakan oleh perusahaan maupun yang karyawan bawa ke tempat kerja (misalnya: smartphone, iPad).

Menurut Ardilasari & Firmanto (2017) *minor cyberloafing* adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang pegawai yang menggunakan akses internet perusahaan untuk tujuan pribadi yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan di waktu jam kerja seperti hiburan, belanja online, internet messaging, memposting

ke newsgroups dan mengunduh file yang tidak berhubungan dengan pekerjaan sehingga dapat menurunkan kinerja pegawai untuk menyelesaikan tugas-tugas utama pekerjaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *minor cyberloafing* adalah perilaku menyimpang karyawan yang menggunakan akses internet perusahaan maupun pribadi untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan selama jam kerja, seperti *browsing* situs hiburan, belanja *online*, *internet messaging*, memposting ke *newsgroups*, mengunduh file yang tidak berhubungan dengan pekerjaan, bermain jejaring sosial (*facebook*, *instagram*, *twitter*, dan *youtube*) sehingga dapat menurunkan kinerja karyawan untuk menyelesaikan tugas-tugas utama pekerjaan.

## 2. Bentuk-bentuk Perilaku *Minor Cyberloafing*

Blanchard & Henle (2008) mengemukakan bentuk- bentuk perilaku *minor cyberloafing* yakni :

- a. Mengecek, mengirim dan menerima pesan online
- b. Mengunjungi situs-situs umum seperti berita, olahraga, keuangan, travel, dan selebritis
- c. Memperbarui status jejaring sosial (seperti facebook, twitter, whatsapp, path, dan instagram)
- d. Berbelanja online

Dengan demikian *minor cyberloafing* mirip dengan perilaku lain yang tidak sesuai dengan pekerjaan. Dapat dikatakan bahwa *minor cyberloafing* memiliki

dampak yang cukup merugikan bagi organisasi khususnya karena penggunaan waktu yang lama yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan. Lambat laun hal ini akan memberikan efek negatif kepada karyawan seperti timbulnya rasa malas, melalaikan pekerjaan dan tidak fokus dalam bekerja sehingga memberikan dampak negatif bagi perusahaan.

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Askew (2012), yaitu bentuk perilaku *Minor Cyberloafing* pada karyawan ialah menggunakan akses internet dengan jenis komputer (seperti *desktop, cell-phone, tablet*) saat bekerja untuk aktivitas non-destruktif dimana atasan pegawai tidak menganggap perilaku itu berhubungan dengan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku *minor cyberloafing* merupakan perilaku yang dilakukan oleh karyawan pada saat jam kerja untuk mengecek dan membalas email personal seperti *whatsapp, facebook messenger (chatting)*, membuka jejaring sosial seperti *facebook, twitter, instagram, youtube, blog, tumblr*, bermain game *online*, berbelanja *online*, mencari berita atau *entertainment* dan mengunduh data yang tidak berhubungan dengan kerja.

### **3. Tipe-tipe Perilaku *Minor Cyberloafing***

Menurut Mahatanankoon, P., dkk. (2004) bentuk perilaku *minor cyberloafing* spesifik yang umumnya dilakukan karyawan adalah :

- a. Mengakses situs yang terkait dengan olahraga
- b. Mengakses situs yang terkait dengan investasi
- c. Mengakses situs yang terkait dengan hiburan
- d. Mengakses situs berita umum



- e. Mengakses situs yang tidak terkait dengan pekerjaan
- f. Mengunduh informasi yang tidak terkait dengan pekerjaan
- g. Berbelanja untuk kepentingan pribadi
- h. Memeriksa dan mengirim surat elektronik yang tidak terkait dengan pekerjaan
- i. Bermain dan mengunduh game online
- j. Memposting pesan yang tidak terkait dengan pekerjaan
- k. Menggunakan internet untuk mendapatkan penghasilan tambahan

Pendapat serupa juga dijelaskan Lim (2002) yang menunjukkan bahwa lebih banyak karyawan yang melakukan aktivitas internet seperti browsing situs-situs umum dan juga menggunakan email untuk tujuan personal (minor cyberloafing) daripada aktivitas internet seperti membuka situs porno atau bermain game online (serious cyberloafing).

#### **4. Aspek-Aspek Minor Cyberloafing**

Lim & Teo (2005) membagi *minor cyberloafing* menjadi dua aspek yaitu :

##### *a. Emailing Activities* (Aktivitas Email )

Tipe *minor cyberloafing* ini mencakup semua aktivitas penggunaan email yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (tujuan pribadi) saat jam kerja . Contoh dari perilaku *minor cyberloafing* ini adalah memeriksa , membaca maupun menerima email pribadi.

##### *b. Browsing Activities* (Aktivitas Browsing )

Tipe *minor cyberloafing* ini mencakup semua aktivitas penggunaan akses internet perusahaan maupun pribadi untuk browsing situs yang tidak berkaitan

dengan pekerjaan saat jam kerja. Contoh dari perilaku *minor cyberloafing* ini adalah *browsing* situs olahraga, situs berita, maupun situs belanja *online*.

Sementara itu, Li and Chung (2006) membagi cyberloafing kedalam empat jenis yakni :

a. Aktivitas sosial Aktivitas sosial

Yakni penggunaan internet perusahaan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pegawai menggunakan ruang obrolan seperti facebook, twitter dan lain-lain untuk kepentingan yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan.

b. Aktivitas informasi Aktivitas informasi

Yakni penggunaan internet perusahaan untuk mencari informasi yang tidak berkaitan dengan pekerjaan disaat jam kerja.

c. Aktivitas hiburan Aktivitas hiburan

Yakni penggunaan internet perusahaan untuk tujuan kesenangan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan seperti bermain game online, mengunduh musi dan lain-lain.

d. Aktivitas emosi virtual Aktivitas emosi Yakni penggunaan internet perusahaan lainnya seperti belanja online, berkencan dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam cyberloafing menurut Lim dan Teo terdapat aspek e-mailing activities dan browsing activities. Sedangkan Blanchard dan Henle menyebutkan minor cyberloafing dan serious cyberloafing. Sementara itu, menurut Li and Chung (2006) terdapat aktivitas sosial, aktivitas informasi, aktivitas hiburan, dan aktivitas emosi visual.

## 5. Faktor-faktor *Cyberloafing*

Menurut Ozler & Polat (2012), terdapat tiga faktor munculnya perilaku *cyberloafing*, baik *minor cyberloafing* maupun *serious cyberloafing* yaitu:

### a Faktor Individual

Berbagai atribut dalam diri individu tersebut antara lain persepsi dan sikap, sifat pribadi yang meliputi *shyness* (rasa malu), *loneliness* (kesepian), *isolation* (isolasi), *self control* (kontrol diri), harga diri dan *locus of control*, kebiasaan dan adiksi internet, faktor demografis, keinginan untuk terlibat, norma sosial dan kode etik personal.

### b. Faktor Organisasi

Faktor organisasi juga dapat menentukan kecenderungan karyawan untuk melakukan *cyberloafing* yaitu pembatasan penggunaan internet, hasil yang diharapkan, dukungan manajerial, pandangan rekan kerja tentang norma *cyberloafing*, sikap kerja pegawai dan karakteristik pekerjaan yang karyawan lakukan.

### c. Faktor Situasional

Perilaku menyimpang internet biasanya terjadi ketika pegawai memiliki akses terhadap internet di tempat kerja sehingga hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor situasional yang memediasi perilaku ini. (Weatherbee, 2010). Salah satu faktor situasional adalah kedekatan jarak (seperti jarak ruangan pegawai) dengan atasan. Kedekatan jarak dengan atasan di kantor secara tidak langsung akan mempengaruhi *cyberloafing*. Hal ini tergantung pada persepsi karyawan mengenai kontrol instansi terhadap perilakunya, termasuk ada atau tidaknya sanksi dan peraturan perusahaan.

Dari uraian mengenai faktor-faktor perilaku *cyberloafing* di atas, maka peneliti berfokus pada faktor individual yaitu sifat pribadi karyawan yaitu kontrol diri sebagai salah satu variabel penelitian.

## 6. Dampak Perilaku *Minor Cyberloafing*

Menurut Blanchard & Henle (dalam Noratika Ardilasari, Ari Firmanto, 2017), yaitu :

- a. Kreativitas yang meningkat
- b. Mengurangi produktivitas dapat membuat pegawai menggunakan metode lain dalam melaksana tugas dengan teknologi modern tanpa harus terlihat keluar masuk ruangan, dan terlihat aktif sepanjang jam kerja di depan komputer.
- c. Degradasi kinerja sistem komputer dan jaringan internet instansi yang berlebihan dapat menyebabkan kelebihan sumberdaya komputasi dan efek selanjutnya adalah menurunkan *bandwidth* atau kecepatan akses internet.
- d. *Cyberloafer* berpotensi untuk memunculkan masalah kriminal hukum lainnya seperti pelecehan (misalnya, *email* lelucon seorang pegawai yang mengandung seks atau rasis), pelanggaran hak cipta (misalnya pegawai menggunakan seorang pekerja yang memberitakan kebohongan tentang seorang atasan di *chat room*), dan melaksana pekerjaan (Blanchard & Henle, 2008).

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Liberman *et al.* (2011) menyatakan bahwasikap kerja mungkin mempengaruhi *minor cyberloafing* sebagai responemosional seseorang terhadap pekerjaannya. Karyawan cenderung melakukan *minor cyberloafing* atau perilaku menyimpang bila memiliki sikapkerja yang tidak baik (Garrett & Danziger, 2008).

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku *minor cyberloafing* memberikan dampak yang besar bagi perusahaan. Perilaku *minor cyberloafing* dapat menurunkan produktivitas pegawai, memunculkan masalah kriminal dan dapat melalaikan pekerjaan.

## C. KONTROL DIRI

### 1. Pengertian Kontrol Diri

Menurut Chaplin (2011), kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri dalam artian kemampuan seseorang untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impuls. Kontrol diri ini menyangkut seberapa kuat seseorang memegang nilai dan kepercayaan untuk dijadikan acuan ketika bertindak atau mengambil suatu keputusan.

Menurut Skinner dalam (Alwisol 2009), kontrol diri merupakan tindakan diri dalam mengontrol variabel-variabel luar yang menentukan tingkah laku. Tingkah laku dapat dikontrol melalui berbagai cara yaitu menghindari, penjenahan, stimuli yang tidak disukai, dan memperkuat diri (Alwisol, 2009).

Averill (dalam Gufon & Risnawita, 2011) menyimpulkan bahwa aspek kontrol diri mencakup kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol dalam mengambil keputusan dan kontrol terhadap informasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur sejumlah dorongan dalam berperilaku. Individu tertentu memiliki kontrol diri yang tinggi sedangkan ada juga yang memiliki kontrol diri yang rendah.

## 2.Aspek- aspek Kontrol Diri

Averill (dalam MN Ghufon & R Risnawati 2010) menyebut kontrol diri sebagai *personal control* (kontrol personal). Berdasarkan konsep Averill, terdapat tiga jenis kontrol diri, yaitu *behaviour control* (kontrol perilaku), *cognitivecontrol* (kontrol kognitif), dan *decisional control* (mengontrol keputusan) (Averill, dalam MN Ghufon & R Risnawati 2010).

### a. Kontrol Perilaku (behavior control).

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal. Misalnya, menahan diri untuk melanggar atau tidaknya peraturan, dan memilih kepentingan yang lebih penting yang berhubungan dengan orang lain. Kemampuan mengatur stimulus, merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki akan dihadapi.

### b. Kontrol Kognitif (Cognitive control).

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi

psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen, yaitu memperoleh informasi (information gain), dan melakukan penilaian (appraisal). Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan. Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilaidan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memperhatikan segi segi positif secara subjektif.

c. Mengontrol Keputusan (*Decesional control*).

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Keputusan dan tindakan yang dipilih biasanya berkaitan dengan keadaan kedepannya.

Selain aspek di atas, adapun menurut Averil (dalam Adeonalia. 2002: 37) aspek-aspek yangterdapat dalam kontrol diri antara lain:

a. Kemampuan mengontrol perilaku

Dalam hal ini perilaku sangat penting peranannya schingga apabila perilaku seorang tidak lerkontrol maka dapal terjadi perilaku yangmenyimpang.meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap-tiapindividu berbeda.

b. Kemampuan mengontrol stimulus

Kemampuan mengontrol stimulus juga menjadi salah satu aspek dari

kontrol diri karena dalam kehidupan seseorang terdapat berbagaimacam stimulus yang diterima. Dari berbagai macam stimulus yang masuk tersebut individu harus mempunyai kemampuan untuk mengontrol stimulus-stimulus tersebut, yaitu dengan memilih stimulus yang mana yang harus diterima dan stimulus yang harus ditolak.

c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa

Individu dalam menghadapi suatu masalah atau suatu peristiwa harus memiliki kemampuan untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak menjadi masalah yang semakin besar dan rumit.

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa

Individu juga harus mempunyai kemampuan untuk menafsirkan peristiwa. Artinya individu harus dapat mengartikan semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Sehingga individu dapat dengan mudah untuk menjalani peristiwa tersebut dan dapat memikirkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya.

e. Kemampuan mengambil keputusan

Dalam setiap peristiwa pasti ada sesuatu yang harus diputuskan. Setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik, dimana keputusan yang diambil tersebut baik untuk diri individu sendiri maupun bagi orang lain yang ada disekitarnya, juga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Kesimpulan dari aspek-aspek yang disebutkan di atas adalah apabila individu mempunyai kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam aspek-



aspek tersebut maka individu dapat mengontrol dirinya dengan baik sebaik mungkin, dan individu dapat terhindar dari masalah yang tidak diinginkan.

Selain aspek-aspek di atas menurut Tangney, dkk (2004), terdapat lima dimensi kontrol diri, yaitu sebagai berikut :

- 1) Disiplin diri (*Self-discipline*). Disiplin diri yaitu mengacu pada kemampuan individu dalam melakukan disiplin diri seperti tindakan mengikuti peraturan yang ada di lingkungan sosialnya.
- 2) Tindakan atau aksi yang tidak impulsif (*Deliberate/Non-impulsive*). Menilai tentang kecenderungan individu untuk melakukan tindakan yang tidak impulsif (memberikan respon kepada stimulus dengan pemikiran yang matang).
- 3) Kebiasaan baik (*Healthy habits*). Kebiasaan baik merupakan kemampuan individu dalam mengatur pola perilaku menjadi sebuah kebiasaan yang pada akhirnya menyehatkan. Biasanya individu yang memiliki kebiasaan baik akan menolak sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk walaupun hal tersebut menyenangkan baginya.
- 4) Etika Kerja (*Work ethic*). Etika kerja berkaitan dengan penilaian individu terhadap regulasi dirinya dalam layanan etika kerja. Biasanya individu mampu memberikan perhatian penuh pada pekerjaan yang dilakukan. kemampuan mengatur diri individu tersebut di dalam layanan etika.
- 5) Keterandalan atau keajegan (*Reliability*). Keterandalan atau keajegan merupakan dimensi yang terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan dirinya dalam pelaksanaan rancangan jangka panjang untuk

pencapaian tertentu. Biasanya individu secara konsisten akan mengatur perilaku untuk mewujudkan setiap perencanaannya.

### **3.Faktor- faktor Kontrol Diri**

MN Ghufon & R Risnawati (2010) mengemukakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi kontrol diri terdiri dari faktor internal yaitu dalam diri individu dan faktor eksternal yaitu lingkungan individu :

- a. Faktor internal Faktor internal yang ikut berperan terhadap kontrol diri adalah usia, semakin bertambah usia seseorang, maka semakin baik kemampuan kontrol dirinya
- b. Faktor eksternal Faktor eksternal meliputi keluarga dalam lingkungan keluarga terutama orang tua akan menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang.

### **4.Jenis-jenis Kontrol Diri**

Menurut Block and Block (dalam MN Ghufon & R Risnawati 2010) ada tiga jenis kontrol diri yaitu:

- a. Over control.

Over control yaitu kontrol yang berlebihan dan menyebabkan seseorang banyak mengontrol dan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus

- b. Under control

Under control yaitu kecenderungan untuk melepaskan impuls yang bebas tanpa perhitungan yang masak.

c. Appropriate control

Appropriate control yaitu kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan implusnya secara tepat

#### **D. Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku *Minor Cyberloafing***

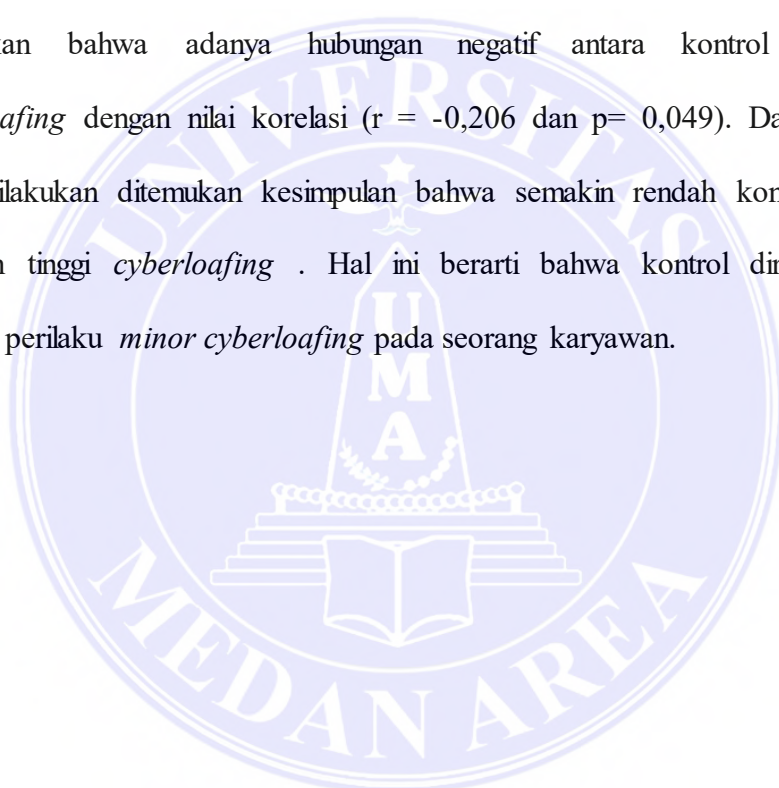
Salah satu fenomena yang muncul bersamaan dengan penggunaan fasilitas internet ditempat kerja adalah perilaku *minor cyberloafing*. Menurut Blanchard & Henle (2008) mendefinisikan *minor cyberloafing* sebagai penggunaan email dan internet yang tidak berhubungan dengan pekerjaan oleh karyawan secara sengaja saat bekerja. *Minor cyberloafing* yaitu tipe pegawai terlibat dalam berbagai bentuk perilaku penggunaan internet umum yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Contohnya adalah mengirim dan menerima email pribadi seperti *whatsapp*, dan *facebook messenger (chatting)*, mengunjungi situs olahraga, memperbarui status jejaring sosial (*facebook* dan *twitter*), bermain game, serta berbelanja *online*.

Meskipun penggunaan internet dapat meningkatkan kreativitas, namun perilaku *minor cyberloafing* ini dapat menimbulkan kemalasan dan penurunan produktivitas terhadap karyawan karena tidak fokus dan optimal dalam bekerja. Salah satu faktor yang menimbulkan *minor cyberloafing* ialah faktor internal pada individu yaitu sifat personal, salah satunya adalah kontrol diri.

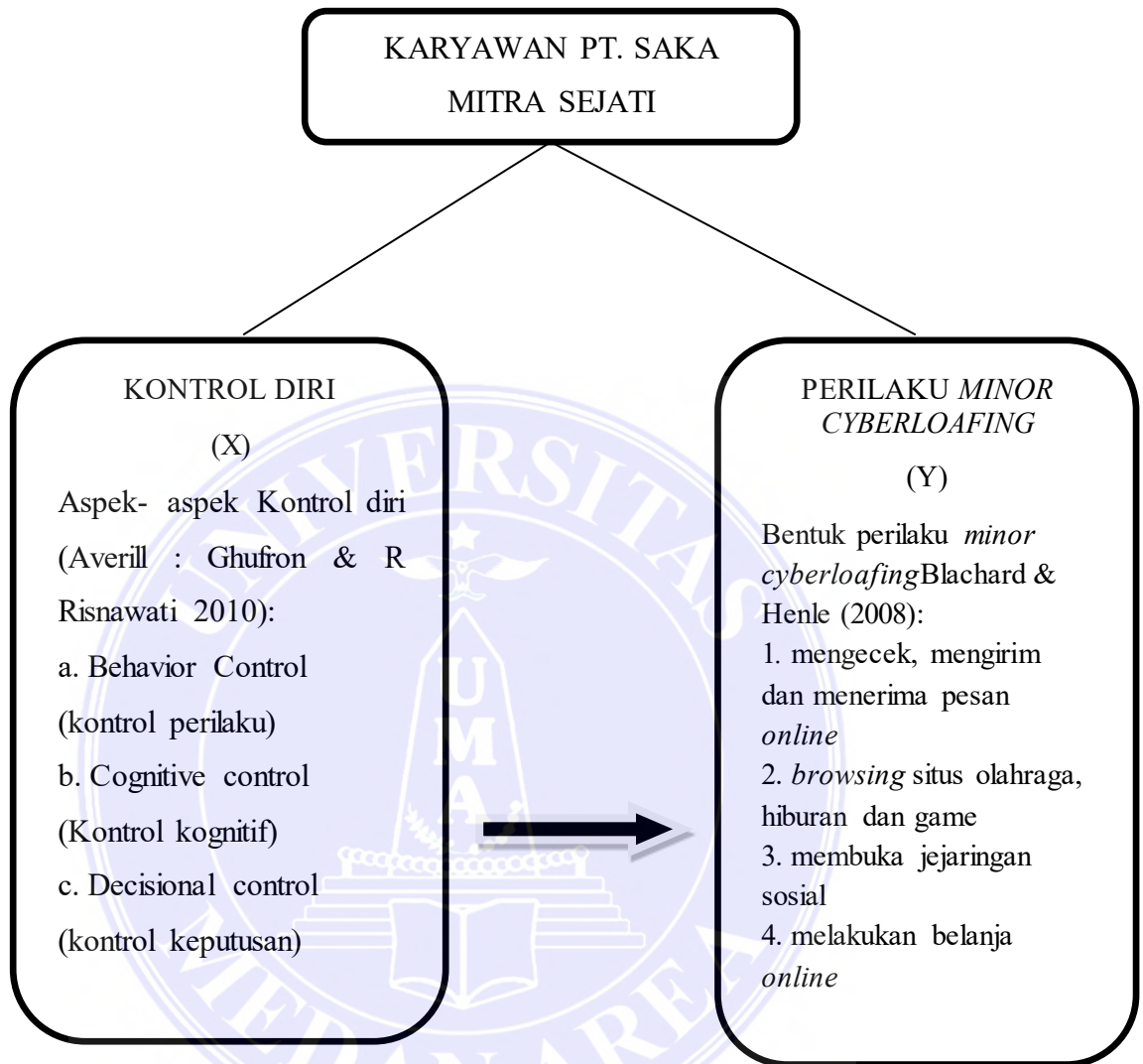
Jika dilihat melalui kontrol diri, karyawan yang memiliki kecenderungan lebih besar untuk terlibat dalam perilaku menyimpang di tempat kerja adalah karyawan yang memiliki kontrol diri rendah (Restubog, dkk, 2011). Menurut Goldfried & Marbaum (dalam Zulkarnain, 2002), kontrol diriartikan sebagai

kemampuan individu untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Kontrol diri antara satu individu dengan individu yang lain berbeda-beda. Ada individu yang memiliki kontrol diri tinggi, sedang, atau bahkan rendah.

Penelitian terdahulu telah dilakukan untuk melihat hubungan kontrol diri dengan *cyberloafing* oleh Noratika Ardilasari (2016) pada 90 orang Pegawai negeri sipil di Kota Malang dengan melalui analisis kuantitatif korelasional yang ditemukan bahwa adanya hubungan negatif antara kontrol diri dengan *cyberloafing* dengan nilai korelasi ( $r = -0,206$  dan  $p = 0,049$ ). Dari uji hipotesis yang dilakukan ditemukan kesimpulan bahwa semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi *cyberloafing*. Hal ini berarti bahwa kontrol diri berhubungan dengan perilaku *minor cyberloafing* pada seorang karyawan.



## E. KERANGKA KONSEPTUAL



## F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* dengan asumsi semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku *minor cyberloafing*, begitu sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku *minor cyberloafing*.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah uraian tentang metode atau cara yang akan digunakan dalam suatu penelitian (Azwar, 2003). Pada bab ini akan diuraikan mengenai identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan metode pengumpulan sample, metode pengambilan data dan metode analisis data.

#### **A. Tipe Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian dengan cara menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian korelasional bertujuan mendapatkan data sejauh mana variabel tertentu mempengaruhi atau memiliki hubungan dengan variabel yang lain.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel adalah langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi dari masing-masing variabel. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel bebas : Kontrol Diri

2. Variabel tergantung : Perilaku *Minor Cyberloafing*

### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati dari variabel tersebut (Azwar, 2010). Definisi operasional dari setiap variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Perilaku *Minor Cyberloafing*

Perilaku *minor cyberloafing* adalah perilaku karyawan yang menggunakan waktu kerjanya untuk mengecek, mengirim, dan menerima pesan melalui *email* pribadi, *chatting*, mengunjungi situs-situs umum seperti berita olahraga, game dan selebritis, melakukan *update* pada jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan menonton *youtube* serta melakukan belanja *online* untuk tujuan pribadi dan tidak berkaitan dengan pekerjaan dengan jaringan internet yang berasal dari perusahaan, menggunakan alat elektronik milik perusahaan ataupun pribadi seperti *smartphone*, *tablet*, laptop, atau iPad yang sudah terkoneksi dengan internet). Penelitian ini meneliti *minor cyberloafing*. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam skala *minor cyberloafing* berarti semakin tinggi *minor cyberloafing* dan sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula *minor cyberloafing*.

#### 2. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur dan mengarahkan pikiran, afeksi, dan perilaku agar dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan maupun melawan godaan tertentu. Berdasarkan konsep Averill, terdapat tiga aspek kontrol diri, yaitu



*behaviour control* (kontrol perilaku), *cognitive control* (kontrol kognitif), dan *decisional control* (mengontrol keputusan).

## **D. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Melalui populasi ini, akan digali berbagai keterangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian (Azwar, 2003). Populasi yang terdapat pada PT. Saka Mitra Sejati yang sebanyak 78 orang.

### **2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel dapat digunakan dalam suatu penelitian karena adanya pertimbangan efisiensi sumber daya. Sampel itu sendiri merupakan sebagian dari suatu populasi (Sugiyono, 2010). Sampling atau biasa disebut dengan teknik sampling merupakan teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel penelitian yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampling adalah suatu teknik atau cara mengambil sampel yang representatif dari populasi, pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya. Arikunto berpendapat bahwa apabila subjek populasi dalam penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sehingga teknik yang digunakan

dalam menentukan sample pada penelitian ini adalah *Total sampling* (seluruh populasi yang ada), yaitu keseluruhan karyawan PT. Saka Mitra Sejati. Jadi total samplingnya ialah 78 orang.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode skala. Menurut Azwar (2012), skala psikologi adalah alat ukur yang mengukur aspek atau atribut psikologis melalui indikator-indikator perilaku yang diterjemahkan dalam item-item pertanyaan atau pernyataan. Menurut Azwar (2012), terdapat beberapa karakteristik skala psikologi, yaitu:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku dan atribut yang bersangkutan.
2. Satu skala psikologi hanya diperuntukkan guna mengungkap satu atribut tunggal.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.
4. Subjek biasanya tidak menyadari arah jawaban yang dikehendaki dan kesimpulan apa yang sesungguhnya diungkap oleh pertanyaan atau pernyataan tersebut.
5. Validitas skala psikologi lebih ditentukan oleh kejelasan konsep psikologi yang hendak diukur dan operasionalisasinya.

Dalam penelitian ini, akan digunakan dua macam skala, yaitu skala perilaku *minor cyberloafing* dan kontrol diri yaitu :

### 1. Skala perilaku *minor cyberloafing*

Skala perilaku *minor cyberloafing* disusun dengan menggunakan salah satu tipe perilaku *cyberloafing* dari Blanchard dan Henle (2008) yaitu *minor cyberloafing* merupakan perilaku karyawan yang menggunakan waktu kerjanya untuk mengecek, mengirim, dan menerima pesan melalui email pribadi, mengunjungi situs-situs umum seperti berita olahraga, game, keuangan, travel, dan selebritis, melakukan *update* pada jejaring sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, dan *Instagram*, serta melakukan belanja *online* untuk tujuan pribadi dan tidak berkaitan dengan pekerjaan dengan sumber daya yang berasal dari perusahaan (seperti jaringan internet, komputer atau laptop) ataupun milik pribadi (seperti *smartphone*, *tablet*, laptop, atau iPad yang sudah terkoneksi dengan internet). Dengan demikian, *minor cyberloafing* mirip dengan perilaku lain yang tidak sesuai dengan pekerjaan namun diberi toleransi.

Skala ini disusun dengan model skala *likert* yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Adapun skala akan diungkap dengan skala likert dengan alternatif jawaban empat tingkat, yaitu : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (sangat tidak setuju). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, “S (Setuju)” diberi nilai 3, “TS (Tidak Setuju)” akan diberi nilai 2, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk item *unfavourable* penilaiannya adalah SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, “S (Setuju)”

diberi nilai 2, “TS (Tidak Setuju)” akan diberi nilai 3, dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 4. Skor pada skala ini menunjukkan bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi frekuensi *minor cyberloafing* yang dilakukan pegawai. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendahnya frekuensi *minor cyberloafing* yang dilakukan pegawai.

## 2. Skala kontrol diri

Skala kontrol diri disusun berdasarkan aspek-aspek kontrol diri yang dikemukakan oleh Averill (dalam MN Ghufon & R Risnawati 2010) yaitu kontrol perilaku (*behaviour control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*). skala kontrol diri ini disusun dengan model skala Likert yang terdiri dari pernyataan-pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dengan menggunakan modifikasi terhadap alternatif jawaban menjadi skala empat tingkat, yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 4, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 3, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 2 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” diberi nilai 1. Sedangkan untuk aitem yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban “SS (Sangat Setuju)” diberi nilai 1, jawaban “S (Setuju)” diberi nilai 2, jawaban “TS (Tidak Setuju)” diberi nilai 3 dan jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” mendapat nilai 4.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum sampai pada pengolahan data, yang akan diolah nantinya haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 1997). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* dengan formulanya sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

n : Jumlah sampel

$\sum x$  : Jumlah skor distribusi x

$\sum y$  : Jumlah skor distribusi y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor distribusi y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian skor x dan y

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran apabila alat ukur digunakan pada orang yang sama dalam waktu yang berbeda atau digunakan pada orang lain dalam waktu yang bersamaan maupun waktu yang berlainan (Sanusi, 2011). Ada beberapa jenis uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian, namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dengan rumus se bagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Jumlah item

### A. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah *ProductMoment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena padapenelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara satu variable bebas(kontrol diri) dengan satu variable terikat (cyberloafing).

Adapun rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \div \sqrt{\left\{\frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N}\right\} \left\{\frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N}\right\}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah sampel

$\sum x$  : Jumlah skor distribusi x

$\sum y$  : Jumlah skor distribusi y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$  : Jumlah kuadrat skor distribusi y

$\sum xy$  : Jumlah perkalian skor x dan y

Asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis data dengan teknik analisis kolerasi *r Product Moment* sederhana adalah :

1. Uji normalitas, digunakan untuk mengkaji apakah data sampel dari populasi mengikuti suatu distribusi normal statistik (Sugiyono, 2009). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov Goodness*.
2. Uji linearitas, merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian (Sugiyono, 2009). Bila skor F empirik lebih kecil dari pada F teoritik, berarti data yang diteliti berbentuk linear.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis yang diajukan diterima, artinya ada hubungan antara kontrol diri dengan perilaku *minor cyberloafing* dimana  $r_{xy} = -0.940$  dengan nilai signifikan  $p=0.000 < 0.050$ .
2. Koefisien determinan ( $r^2$ ) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar  $r^2 = 0.883$ . ini menunjukkan bahwa kontrol diri berkontribusi terhadap perilaku *minor cyberloafing* sebesar 88.3%.
3. Berdasarkan perhitungan nilai (hipotetik dan empirik), maka dapat dinyatakan bahwa kontrol diri dan perilaku *minor cyberloafing* tergolong sedang karena nilai mean hipotetik perilaku kontrol diri adalah 45 dan nilai mean empiriknya adalah 49.717 serta SD dari perilaku kontrol diri ialah 9.819 dan nilai mean hipotetik *minor cyberloafing* ialah 60 dan mean empiriknya 56.051 serta SD dari *minor cyberloafing* ialah 16.872.



## B. SARAN

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran antara lain :

### 1. Karyawan

Karyawan harus mengikuti peraturan yang telah di buat oleh perusahaan, salah satunya seperti karyawan tidak bermain handphone saat bekerja. Karyawan sebaiknya menggunakan handphone pada saat jam istirahat, menyimpan handphone di dalam tas tidak di saku celana untuk menghindari keinginan bermain handphone pada saat jam kerja. Karyawan diharapkan mampu menghindar dari perilaku *minor cyberloafing* dengan cara lebih fokus dan konsentrasi terhadap pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk bermain handphone saat jam kerja berlangsung.

### 2. Perusahaan

Perusahaan sebaiknya memberikan sanksi kepada karyawan yang melanggar peraturan perusahaan seperti melakukan perilaku *minor cyberloafing* pada saat bekerja untuk mendapat efek jera. Seperti menahan handphone karyawan, memberikan peringatan secara lisan ataupun Surat Peringatan.

### 3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu membuat instrumen penelitian yang berdasarkan aspek bukan dalam bentuk. Peneliti diharapkan dapat menambahkan ataupun meneliti dengan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti rasa kesepian, rasa malu, dan harga diri untuk memperluas wawasan mengenai *Minor Cyberloafing*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adeonalia,G.(2002). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan. Internet. Skripsi.Semarang : Fakultas. Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Aditya P.A& Meily M.(2013). Regulasi Diri Mempengaruhi Perilaku *Cyberloafing* Yang Dimoderasi Oleh Berbagai Karakteristik Individual.Bandung :Universitas kristen Maranatha
- Alwisol. 2009. Psikologi Kepribadian edisi revisi. Malang : UMM Press
- Antariksa, Y. (2012). 3 Alasan Penting Kenapa Akses Internet Harus Ditutup Selama Jam Kantor. [Online] [strategimanajemen.net](http://strategimanajemen.net). Diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.
- Ardilasari, N., & Firmanto, A. (2017). *Hubungan antara Self-Control dengan Perilaku Cyberloafing pada Pegawai Negeri Sipil*. Universitas Muhammadiyah Malang. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol. 05 No. 1.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Askew, K. L. (2012). *The Relationship Between Cyberloafing and Task Performance and an Examination of the Theory of Planned Behavior as a Model of Cyberloafing*. Dissertation. University of South Florida.
- Azwar, S. (1992). Valid dan Reliabel Seri Pengukuran Psikologi. Yogyakarta: Sigma Alpha.
- \_\_\_\_\_.(2003). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_.(2010). Metode Penelitian (Cetakan X). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_.(2010). Penyusunan Skala Psikologi (Cetakan XIV). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_.(2012).Reliabilitas dan Validitas.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Blanchard, A., & Henle, C. (2008). *Correlates of different forms of cyberloafing: The role of norms and external locus of control. Computers in Human Behavior*. 24, 1067-1084.
- Chaplin. (2011). Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Garrett, R. Kelly and James N. , Danziger. (2008). Disaffection or expected outcomes:

Understanding personal internet use during work. *Journal of Computer-Mediated Communication*. 13, 937–958.

Ghufron M.N & Risnawati R.(2010).Teori-Teori Psikologi.Jogjakarta:Ar Ruzz Media

\_\_\_\_\_.(2011). Teori-teori psikologi. Jogjakarta:ArRuzz Media.

Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). *A general theory of crime*. Stanford: Stanford University Press.

Hasibuan, Malayu S.P. (2003. )Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.

\_\_\_\_\_(2009). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara

Henle, C. A & Kendharnath U . (2012). *Minor Cyberloafing in the Workplace*. Chapter 48. IGI Global.

LibermanB, Seidman G, McKenna K, and Buffardi L (2011). *Employee job attitudes and organizational characteristics as predictors of cyberloafing*. *Computers in Human Behavior*, 26(6):2192-2199.

Li, S. & Chung, T. (2006). Internet function and Internet addictive behaviour. *Computers in Human Behaviour*, 22, 1067-1071

Lim, V. K. G., & Teo, T. S. H. (2002). Prevalence, perceived seriousness, justification, and regulation of cyberloafing in Singapore: An exploratory study. *Journal of Information and Management*

\_\_\_\_\_(2005). *Prevalence, Perceived Seriousness, Justification, and Regulation of Cyberloafing in Singapore: An Exploratory Study*. *Journal of Information and Management*, 42, 1081-1093.

Mahatanankoon, P., Anandarajan, M., & Igbaria, M. (2004). *Development of a Measure of Personal Web Usage in the Workplace*. *Cyberpsychology and Behavior*, 7(1), 93–104.

Noratika Ardilasari, Ari Firmanto, (2017) *Hubungan self control dengan perilaku cyberloafing pada pegawai negeri sipil*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Ozler, D. E., & Polat, G. (2012). Cyberloafing phenomenon in organizations: *Determinants and impacts. International Journal of e-Business and eGovernment Studies.*

Restubog, S. L. D., Garcia, P. R. J. M., Toledano, L. S., Amarnani, R. K., Tolentino, L.

R., & Tang, R. L. (2011). Yielding to (cyber)-temptation: Exploring the buffering role of self-control in the relationship between organizational justice and cyberloafing behavior in the workplace. *Journal of Research in Personality, 45*, 247-251.

Sanusi, (2011), *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta

Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D.*

Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Swanepoel, R. (2012). Self-control and integrity as antecedents of deviant workplace behaviour. *Minor Dissertation*. University of Johannesburg.

Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). *High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success.* *Journal of Personality, 72*, 271–322.

Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13 Tahun 2003 edisi revisi 2006, Bandung: Fokus media

Weatherbee, T. G. (2010). Counterproductive use of technology at work: Information and communications technologies and cyberdeviancy. *Human Resource Management Review*

William, Sawyer. (2007). *Using Information Technology*. Terjemahan Indonesia. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Zulkarnain. (2002). *Hubungan kontrol diri dengan kreativitas pekerja*. USU *Digilib*: Universitas Sumatera Utara.

## LAMPIRAN A

### SKALA KONTROL DIRI

#### SKALA I

#### IDENTITAS DIRI

Nama	
Usia	
Jenis Kelamin	Laki-laki/ Perempuan (Coret yang tidak perlu)

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (  $\surd$  ) jawaban yang saudara pilih. Tidak ada jawaban salah atau benar karena jawaban anda sesuai dengan keadaan diri anda sebenarnya. Alternatif pilihan jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan yaitu :

**SS** : Jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri Anda

**S** : Jika pernyataan **Setuju** dengan diri Anda

**TS** : Jika pernyataan **Tidak Setuju** dengan diri Anda

**STS** : Jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda

**-SELAMAT MENGERJAKAN-**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak suka melakukan aktivitas yang akan menimbulkan masalah.				
2.	Saya menjauhi hal apapun yang dapat merugikan saya maupun perusahaan.				
3.	Saya bisa menahan diri dari kegiatan yang hanya memberikan kesenangan sesaat.				
4.	Fasilitas yang diberikan kantor saya gunakan seefisien mungkin untuk menyelesaikan pekerjaan kantor.				
5.	Saya akan melakukan hal yang menyenangkan bagi saya meskipun perilaku tersebut dapat menyulitkan orang lain.				
6.	Saya lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan.				
7.	Saya menggunakan fasilitas kantor untuk kebutuhan pribadi saya				
8.	Saya tidak takut jika melanggar aturan ditempat kerja.				
9.	Pada saat jam kerja banyak teman yang membuka sosial media untuk melihat berita terbaru namun saya tidak mengikutinya.				
10.	Setiap arahan yang diberikan oleh atasan selalu saya ikuti tanpa terkecuali untuk menghindari kesalahan dalam bekerja.				
11.	Saya lebih suka mengerjakan pekerjaan yang sulit terdahulu lalu pekerjaan yang sederhana.				

12.	Saya fokus mengerjakan pekerjaan saya daripada melihat perkembangan berita terbaru				
13.	Saya menghindari pekerjaan yang sulit.				

14.	Arahan yang diberikan oleh atasan sering saya abaikan sehingga membuat saya cenderung melakukan kesalahan dalam bekerja.				
15.	Terkadang saya suka melihat berita terbaru online disela- sela kesibukan saya.				
16.	Saat jam kerja saya mengikuti teman saya membuka media sosial.				
17.	Saya lebih suka bekerja dengan efisien agar mencapai target kerja.				
18.	saya tidak suka menunda pekerjaan.				
19.	Untuk menghindari tekanan berlebih ketika bekerja saya lebih memilih menyelesaikan tugas tepat waktu.				
20.	Untuk menghindari hal- hal yang merugikan dalam pekerjaan, saya cenderung lebih teliti sebelum bertindak.				
21.	Saya akan menyelesaikan pekerjaan saya di saat deadline saja.				
22.	Saya menggunakan waktu luang untuk mencari berita atau melihat sosial media.				
23.	Dalam beberapa kesempatan saya sering telat menyelesaikan tugas tepat waktu dan membuat saya sedikit tertekan dalam bekerja.				
24.	Saya lebih suka langsung bertindak jika terdapat masalah.				

## LAMPIRAN B

### SJALA PERILAKU MINOR CYBERLOAFING

#### SKALA II

#### IDENTITAS DIRI

Nama	
Usia	
Jenis Kelamin	Laki-laki/ Perempuan (Coret yang tidak perlu)

#### PETUNJUK PENGISISAN

1. Isilah identitas diri Anda dengan benar pada kolom yang telah disediakan di atas (identitas ini akan dijaga kerahasiaannya).
2. Jawablah semua pertanyaan dalam skala ini (jangan sampai ada nomor yang terlewatkan).
3. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Saudara diminta untuk memilih salah satu jawaban yang ada di samping pernyataan dengan cara menceklis (  $\surd$  ) jawaban yang saudara pilih. Tidak ada jawaban salah atau benar karena jawaban anda sesuai dengan keadaan diri anda sebenarnya. Alternatif pilihan jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan yaitu :

**SS** : Jika pernyataan **Sangat Setuju** dengan diri Anda

**S** : Jika pernyataan **Setuju** dengan diri Anda

**TS** : Jika pernyataan **Tidak Setuju** dengan diri Anda



**STS** : Jika pernyataan **Sangat Tidak Setuju** dengan diri Anda

**-SELAMAT MENGERJAKAN-**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mengecek pesan masuk di handphone saya saat jam kerja.				
2.	Saya sering membalas pesan yang masuk ke handphone saya saat jam kerja.				
3.	Bekerja sambil berbalas pesan pribadi merupakan kebiasaan yang saya lakukan.				
4.	Saya sering membuka situs olahraga saat jam kerja.				
5.	Saya sering mematikan handphone saat jam kerja				
6.	Saya mengabaikan pesan yang masuk di handphone saya saat jam kerja.				
7.	Membalas pesan pribadi saat jam kerja merupakan hal yang selalu saya hindari				
8.	Berita- berita yang ada disitus olahraga bukan hal yang penting untuk saya.				
9.	Saat jam kerja saya melihat situs hiburan di handphone apalagi saat tidak diawasi.				
10.	Fasilitas internet di tempat kerja sering saya gunakan untuk mendownload aplikasi di handphone saya yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan saat jam kerja.				
11.	Saat tidak ada yang mengawasi saya sering bermain game online saat jam kerja.				
12.	Meskipun sedang bekerja saya selalu update tentang situs-situs umum (berita,				

	olahraga, keuangan, travel, dan selebritas).				
13.	Saya tidak mendownload apapun saat jam kerja.				
14.	Saya tidak merasa tertarik melihat situs hiburan saat jam kerja.				
15.	Game online membuat pekerjaan saya menumpuk dan tidak cepat selesai				
16.	Ketika sedang bekerja saya selalu menghindari untuk mengunjungi situs-situs umum (berita, olahraga, keuangan, travel, dan selebritis)				
17.	Saya senang mengecek trending topik di twitter saat jam kerja.				
18.	Setiap ada kesempatan saya memposting foto saya saat jam kerja di media sosial.				
19.	Saya senang mengupdate status di facebook, instagram, whatsapp, dan twitter saat jam kerja.				
20.	Saya sering berinteraksi dan melihat status teman di jejaring sosial yang saya miliki saat jam kerja.				
21.	Saya kurang menyukai memposting foto di media sosial saat jam kerja.				
22.	saya tidak menyukai berita di twitter.				
23.	Bermain facebook, instagram, whatsapp dan twitter akan memperlambat pekerjaan saya.				
24.	Saya merasa enggan untuk membuka jejaring sosial saat bekerja.				
25.	Saya sering melihat barang-barang di aplikasi belanja <i>online</i> saat jam kerja				

26.	Saya sering menanyakan harga barang di aplikasi belanja online saat jam kerja.				
27.	Saya sangat tertarik untuk membeli beberapa barang yang bagus secara online ketika sedang bekerja.				
28.	Berbelanja online saat jam kerja merupakan kegiatan yang saya senangi.				
29.	Saya tidak menyukai berbelanja online.				
30.	Melihat barang- barang di aplikasi belanja <i>online</i> membuat saya lupa pada pekerjaan saya				
31.	Saya tidak pernah belanja online saat jam kerja.				
32.	Saya merasa kurang tertarik untuk belanja online ketika sedang bekerja.				



**LAMPIRAN C**

**DISTRIBUSI SKOR SEBELUM UJI COBA**







Skala I Kontrol Diri (Y)																			
Sub/item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	3	1	3	3	2	1	4	2	1	1	3	1	1	2	3	1	3	38
2	1	3	3	3	1	3	2	3	2	1	1	3	2	1	2	3	1	3	38
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3	3	47	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	66
5	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	50	
6	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	60	
7	3	3	1	3	3	1	2	3	1	2	1	3	2	2	1	3	1	3	38
8	4	3	1	3	4	1	1	3	1	2	1	3	1	1	2	3	2	3	39
9	4	4	1	3	4	1	1	3	1	2	1	3	2	1	2	2	1	2	38
10	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50	
11	3	3	1	3	3	2	2	3	1	2	1	3	1	1	3	2	3	1	38
12	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	1	1	3	1	3	1	40
13	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	45
14	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	64
15	3	2	1	1	3	2	1	2	4	2	3	2	2	1	3	3	3	3	41
16	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	60
17	4	3	1	3	4	1	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	39
18	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3	38
19	3	2	3	2	4	3	1	3	1	1	2	3	1	1	2	2	2	2	38
20	3	1	3	1	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	35
21	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	60
22	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	64
23	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
24	4	2	4	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	60
25	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	64
26	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
27	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58
28	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	66
29	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	66
30	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	67
31	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	36
32	3	1	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	2	3	2	3	42
33	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	50
34	3	3	3	3	3	3	1	3	2	1	2	3	1	1	3	3	3	3	44
35	3	3	2	3	3	2	2	2	1	4	1	2	4	2	2	2	1	2	41
36	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	47
37	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	57
38	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	59
39	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
40	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	64
41	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	1	4	4	4	4	62
42	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
43	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	50
44	4	2	2	2	3	2	1	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	44
45	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	2	2	2	2	38
46	3	1	3	1	4	3	2	3	1	3	1	3	3	2	3	1	3	1	41
47	4	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	48
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
49	3	2	3	2	3	3	1	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	45
50	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	40
51	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	34
52	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	1	3	2	2	3	3	3	3	44
53	3	1	3	2	3	3	1	3	1	3	1	3	3	1	2	3	1	3	40
54	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	3	38
55	3	1	3	1	3	3	2	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	43
56	3	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	42
57	4	2	2	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	4	43
58	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	54
59	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	52
60	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	49
61	4	1	2	1	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	4	3	4	4	47
62	4	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	49
63	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	42
64	2	2	3	2	2	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	56
65	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	65
66	2	1	3	1	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
67	2	2	3	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	59
68	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	64
69	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	51
70	2	1	4	1	2	4	1	2	1	3	1	2	3	1	2	2	1	2	35
71	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	62
72	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	57
73	3	1	2	1	4	4	4	2	1	2	1	2	2	4	2	4	2	4	45
74	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	64
75	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
76	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	46
77	2	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	51
78	1	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	4	39







## Scale: REALIBILITAS KONTROL DIRI

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,864	24

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	61,96	99,180	,589	,853
X2	61,04	105,414	,327	,861
X3	61,72	104,127	,309	,863
X4	61,32	98,428	,656	,851
X5	61,76	104,239	,303	,863
X6	60,97	105,376	,334	,861
X7	61,28	99,660	,621	,852
X8	62,06	96,632	,684	,849
X9	61,92	99,007	,592	,853
X10	61,19	103,092	,592	,855
X11	61,99	108,792	,070	,870
X12	61,42	97,416	,708	,849
X13	61,63	109,146	,047	,872
X14	61,21	102,373	,639	,854
X15	61,45	97,679	,686	,850
X16	61,94	97,879	,627	,851
X17	61,26	99,544	,697	,851
X18	62,00	107,247	,153	,868
X19	61,05	100,725	,647	,853
X20	61,73	108,979	,041	,873
X21	61,81	109,716	,023	,872
X22	61,35	99,112	,643	,852
X23	61,08	101,708	,561	,855
X24	61,59	108,453	,112	,868

### Scale: REALIBILITAS PERILAKU MINOR CYBERLOAFING

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	78	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	78	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,929	32

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	73,19	283,378	,753	,924
Y2	73,44	282,639	,778	,924
Y3	73,36	282,753	,757	,924
Y4	73,47	306,928	,040	,933
Y5	73,37	283,405	,769	,924
Y6	73,12	282,311	,763	,924
Y7	73,54	283,940	,750	,924
Y8	73,45	307,601	,020	,933
Y9	73,69	289,463	,564	,927
Y10	73,36	303,090	,174	,931
Y11	73,55	280,952	,780	,924
Y12	73,55	303,134	,162	,931
Y13	73,64	304,753	,090	,932
Y14	73,62	292,058	,506	,927
Y15	73,63	280,678	,757	,924
Y16	73,53	305,993	,060	,933
Y17	73,41	307,336	,021	,933
Y18	73,95	292,101	,516	,927
Y19	73,68	285,805	,667	,925
Y20	73,54	283,447	,744	,924
Y21	73,82	291,084	,522	,927
Y22	73,37	304,886	,081	,933
Y23	73,73	285,186	,658	,925
Y24	73,46	282,927	,700	,925
Y25	73,59	284,063	,664	,925
Y26	73,55	279,679	,818	,923
Y27	73,83	287,439	,640	,926
Y28	74,13	293,905	,535	,927
Y29	73,60	283,411	,762	,924
Y30	73,63	284,834	,671	,925
Y31	73,85	290,106	,587	,926
Y32	74,17	296,193	,422	,928

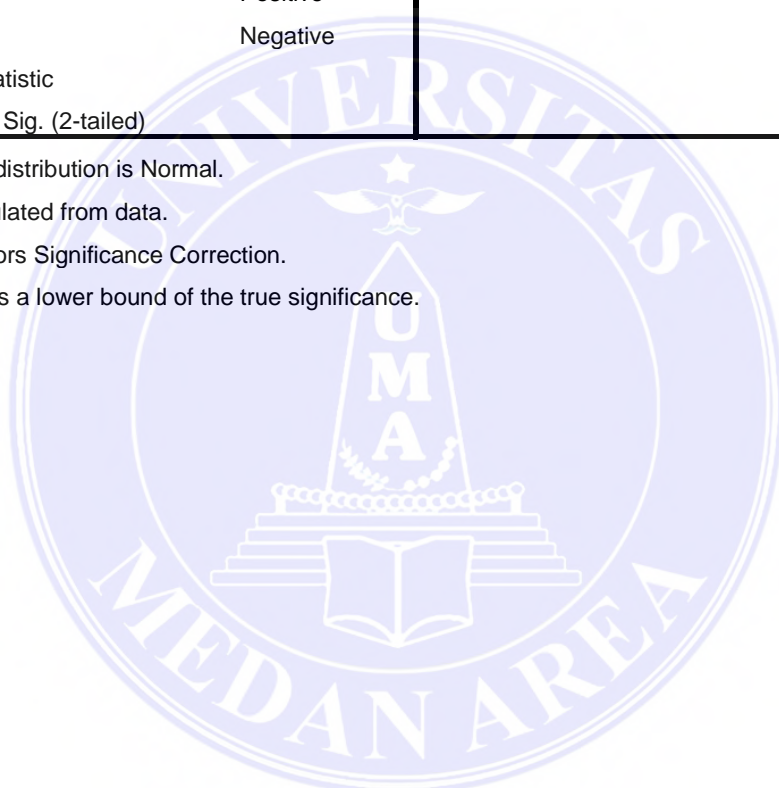


## UJI NORMALITAS

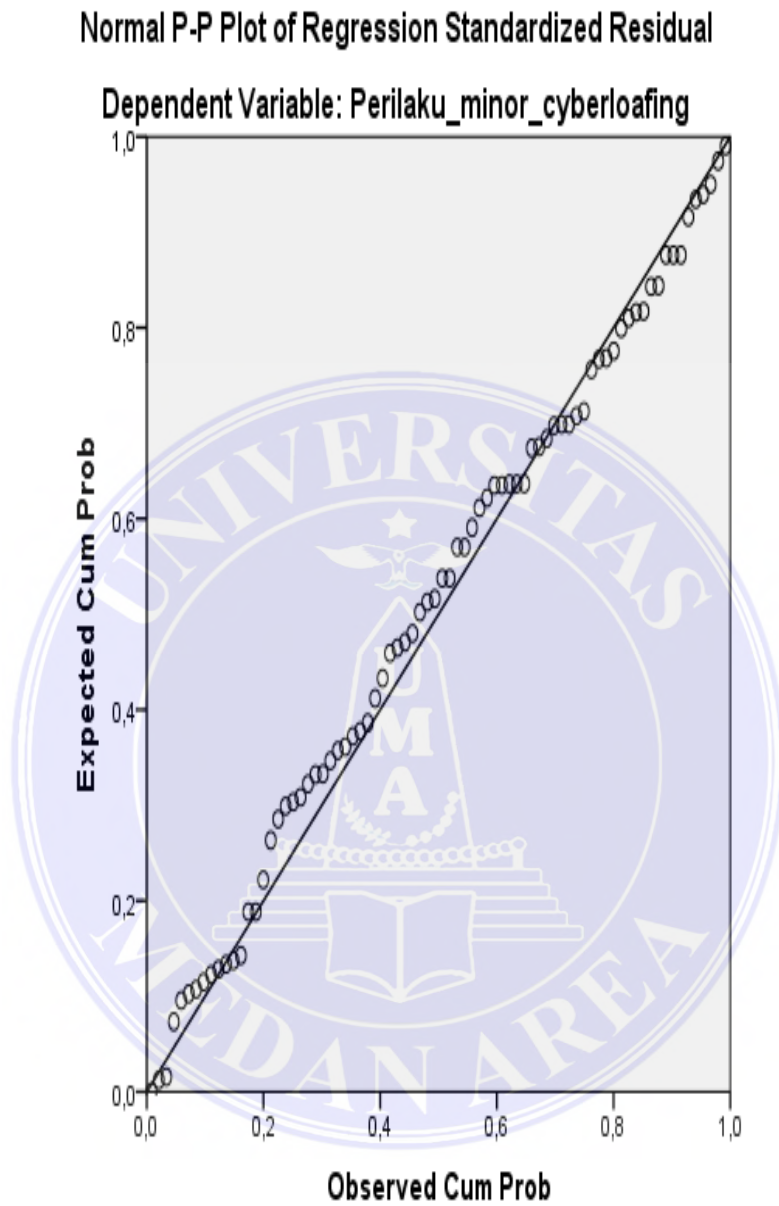
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,77540087
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,045
	Negative	-,067
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



**Gambar 2. Plot Normalitas**







## UJI LINEARITAS

ANOVA Table

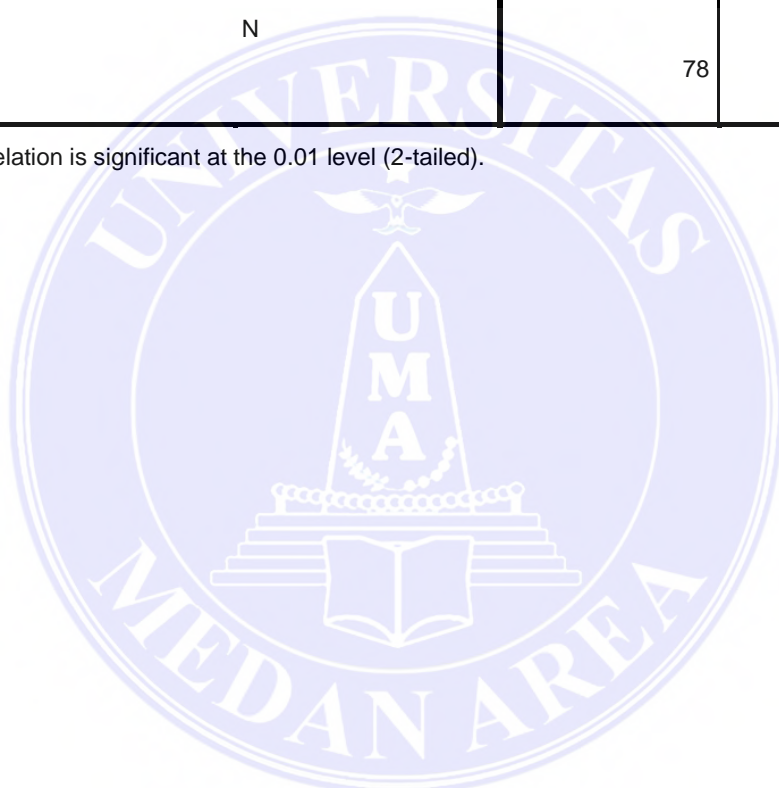
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku_minor _cyberloafing * Kontrol_diri	20575,128	30	685,838	23,972	,000
Linearity	19351,440	1	19351,440	676,389	,000
Deviation from Linearity	1223,688	29	42,196	1,475	,116
Within Groups	1344,667	47	28,610		
Total	21919,795	77			



## KORELASI PEARSON

		<b>Correlations</b>	
		Kontrol_diri	Perilaku_minor_cyberloafing
Kontrol_diri	Pearson Correlation	1	-,940**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	78	78
Perilaku_minor_cyberloafing	Pearson Correlation	-,940**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





**Descriptive Statistics Mean Empirik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol Diri	78	34,00	67,00	49,7179	9,81901
Perilaku <i>minor cyberloafing</i>	78	30,00	81,00	56,0513	16,87225
Valid N (listwise)	78				

## KONTROL DIRI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34,00	1	1,3	1,3	1,3
	35,00	2	2,6	2,6	3,8
	36,00	1	1,3	1,3	5,1
	38,00	9	11,5	11,5	16,7
	39,00	3	3,8	3,8	20,5
	40,00	3	3,8	3,8	24,4
	41,00	3	3,8	3,8	28,2
	42,00	3	3,8	3,8	32,1
	43,00	2	2,6	2,6	34,6
	44,00	3	3,8	3,8	38,5
	45,00	3	3,8	3,8	42,3
	46,00	1	1,3	1,3	43,6
	47,00	3	3,8	3,8	47,4
	48,00	1	1,3	1,3	48,7
	49,00	2	2,6	2,6	51,3
	50,00	4	5,1	5,1	56,4
	51,00	2	2,6	2,6	59,0
	52,00	1	1,3	1,3	60,3
	53,00	1	1,3	1,3	61,5
	54,00	2	2,6	2,6	64,1
	55,00	1	1,3	1,3	65,4
	56,00	1	1,3	1,3	66,7
	57,00	4	5,1	5,1	71,8
	58,00	3	3,8	3,8	75,6
	59,00	2	2,6	2,6	78,2
	60,00	4	5,1	5,1	83,3
	62,00	2	2,6	2,6	85,9
	64,00	6	7,7	7,7	93,6
	65,00	1	1,3	1,3	94,9
	66,00	3	3,8	3,8	98,7
	67,00	1	1,3	1,3	100,0
Total		78	100,0	100,0	

## Perilaku Minor Cyberloafing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30,00	2	2,6	2,6	2,6
	33,00	1	1,3	1,3	3,8
	34,00	3	3,8	3,8	7,7
	35,00	4	5,1	5,1	12,8
	36,00	1	1,3	1,3	14,1
	38,00	1	1,3	1,3	15,4
	39,00	3	3,8	3,8	19,2
	40,00	3	3,8	3,8	23,1
	41,00	3	3,8	3,8	26,9
	42,00	3	3,8	3,8	30,8
	43,00	2	2,6	2,6	33,3
	44,00	4	5,1	5,1	38,5
	45,00	3	3,8	3,8	42,3
	47,00	1	1,3	1,3	43,6
	48,00	1	1,3	1,3	44,9
	49,00	2	2,6	2,6	47,4
	50,00	1	1,3	1,3	48,7
	51,00	1	1,3	1,3	50,0
	52,00	1	1,3	1,3	51,3
	53,00	1	1,3	1,3	52,6
	55,00	1	1,3	1,3	53,8
	56,00	1	1,3	1,3	55,1
	60,00	1	1,3	1,3	56,4
	62,00	1	1,3	1,3	57,7
	65,00	2	2,6	2,6	60,3
	66,00	1	1,3	1,3	61,5
	67,00	1	1,3	1,3	62,8
	68,00	2	2,6	2,6	65,4
	70,00	1	1,3	1,3	66,7
	72,00	4	5,1	5,1	71,8
	74,00	1	1,3	1,3	73,1
	75,00	5	6,4	6,4	79,5
	76,00	5	6,4	6,4	85,9






77,00	4	5,1	5,1	91,0
78,00	3	3,8	3,8	94,9
79,00	1	1,3	1,3	96,2
80,00	2	2,6	2,6	98,7
81,00	1	1,3	1,3	100,0
Total	78	100,0	100,0	





**LAMPIRAN – J**  
**SURAT PENELITIAN**

	<b>UNIVERSITAS MEDAN AREA</b> <b>FAKULTAS PSIKOLOGI</b>
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	
Nomor : 383 /FPSI/01.10/IX/2020	Medan, 5 Oktober 2020
Lampiran : -	
Hal : Pengambilan Data	
<b>Yth. HRD PT. Saka Mitra Sejati</b> Di Tempat	
Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:	
Nama : Kiki Rianti	
NPM : 168600342	
Program Studi : Ilmu Psikologi	
Fakultas : Psikologi	
Untuk melaksanakan pengambilan data di PT. Saka Mitra Sejati Medan, Jl. Gagak Hitam No. 14, Sei Sekambing B, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul " <i>Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Minor Cyberloafing Pada Karyawan PT. Saka Mitra Sejati</i> ".	
Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.	
Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan <b>Surat Keterangan</b> yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di <b>Perusahaan</b> yang Bapak/Ibu pimpin.	
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..	
 Wati, Dekan Bidang Akademik, Universitas Medan Area, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog	
Tembusan	
- Mahasiswa Ybs	
- Arsip	
	





Medan, 13 Oktober 2020

Kepada Yth :

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM. Psi, Psikolog

Di

Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susi Hamasih, SS

Jabatan : HRD

Menerangkan bahwa,

Nama : Kiki Rianti

NPM : 168600342

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Telah selesai melaksanakan pengambilan data di PT. Saka Mitra Sejati yang berguna untuk penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Minor Cyberloafing Pada Karyawan PT. Saka Mitra Sejati Medan*", terhitung mulai dari tanggal 05 Oktober – 12 Oktober 2020.

- Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,

PT. Saka Mitra Sejati

Susi Hamasih, SS

HRD

---

Jalan Gagak Hitam No. 14, Medan 20122 Sumatera Utara  
Telp. (061) 846 8468, Fax. (061) 846 4242  
E-mail : [info@sakahotel.com](mailto:info@sakahotel.com)  
[www.sakahotel.com](http://www.sakahotel.com)